

**PENGARUH PROGRAM KAMPUS MENGAJAR TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA: STUDI KASUS DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA DAN KOMPUTER DI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

***THE INFLUENCE OF THE KAMPUS MENGAJAR PROGRAM ON IMPROVING OF STUDENTS' COMMUNICATION AND SOCIAL INTERACTION SKILLS: A CASE STUDY IN THE INFORMATICS AND COMPUTER ENGINEERING EDUCATION PROGRAM AT MAKASSAR STATE UNIVERSITY***

**Citra Widiya\*<sup>1</sup>, Jamaluddin<sup>2</sup>, Edi Suhardi Rahman<sup>3</sup>**

**\*<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia**

***Citra.widiya29@gmail.com, jamaluddin@unm.ac.id, edisuhardi@unm.ac.id***

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the effect of the Kampus Mengajar program on improving the communication and social interaction skills of students in the PTIK study program. The independent variable in this research is the Kampus Mengajar program (X), while the dependent variables are communication (Y1) and social interaction (Y2). This research uses the ex-post facto method with a quantitative approach, involving 25 students from the PTIK study program who participated in the Kampus Mengajar program generation 7. Data were collected using questionnaires and analyzed using descriptive analysis, classical assumption tests, and simple linear regression analysis. The results show a significant improvement in students' communication skills, as evidenced by an increase in the percentage of students in the high category from 32% to 52%, and an increase in social interaction skills in the high category from 40% to 52%. These results indicate that the Kampus Mengajar program is effective in improving communication and social interaction skills. Additionally, the results of the simple linear regression analysis for communication skills, with a significance value of  $0.000 < 0.05$ , show the regression equation  $Y1 = 8.272 + 0.776X$ . Similarly, there is a positive and significant effect on social interaction skills, with a significance value of  $0.000 < 0.05$  and the regression equation  $Y2 = 27.897 + 1.218X$ . The study concludes that the Kampus Mengajar program is effective in improving the communication and social interaction skills of students in the PTIK study program at Makassar State University.*

**Keywords:** *program, campus, teaching, communication, social, interaction*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program Kampus Mengajar terhadap peningkatan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial mahasiswa prodi PTIK. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Program Kampus Mengajar (X), sedangkan variabel terikatnya adalah komunikasi (Y1) dan interaksi sosial (Y2). Penelitian ini menggunakan metode ex-post facto dengan pendekatan kuantitatif, melibatkan 25 mahasiswa prodi PTIK yang mengikuti program Kampus Mengajar angkatan 7. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan komunikasi mahasiswa, terbukti dengan peningkatan persentase mahasiswa dalam kategori tinggi dari 32% menjadi 52%, dan peningkatan keterampilan interaksi sosial pada kategori tinggi naik dari 40% menjadi 52%. Hasil ini menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial. Selain itu, hasil dari analisis regresi linear sederhana terhadap keterampilan komunikasi, dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan persamaan regresi  $Y1 = 8,272 + 0,776X$ . Demikian pula, terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan interaksi sosial, dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan persamaan regresi  $Y2 = 27,897 + 1,218X$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial mahasiswa prodi PTIK di Universitas Negeri Makassar.

**Kata Kunci:** *program, kampus, mengajar, komunikasi, interaksi, sosial.*

**Article History:**

Submitted	Accepted	Published
September 16 <sup>th</sup> 2024	December 10 <sup>th</sup> 2024	December 15 <sup>th</sup> 2024

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi faktor utama untuk memperbaiki dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa (Sihombing, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah kunci dalam membuka potensi individu dan membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang diperlukan untuk berkontribusi secara produktif pada pembangunan bangsa. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dijelaskan bahwa pendidikan tinggi memiliki peran yang strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan sekaligus menerapkan nilai humaniora, kebudayaan serta pemberdayaan bangsa. Hal ini sejalan dengan program pemerintah saat ini yang terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan (Nurfatimah et al., 2022). Salah satu upaya pemerintah dalam memajukan mutu pendidikan adalah dengan meluncurkan Program Kampus Mengajar. Program Kampus Mengajar diluncurkan pada tanggal 9 Februari 2021 melalui youtube Kemendikbudristek dengan nama channel KEMENDIKBUD RI.

Program Kampus Mengajar yang termasuk bagian dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dirancang guna memberdayakan mahasiswa melalui kegiatan asistensi mengajar di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah kejuruan di berbagai desa dan kota-kota di Indonesia (Anwar, 2021). Kampus Mengajar menargetkan sekolah-sekolah yang memerlukan peningkatan literasi dan numerasi di tingkat pendidikan dasar dan menengah, sesuai hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) tahun 2021, serta menargetkan Sekolah Menengah Kejuruan yang tidak termasuk dalam SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) (Kemendikbud, 2023). Program Kampus Mengajar berfungsi sebagai sarana penting untuk mengembangkan *soft skills* mahasiswa yang membantu mahasiswa menjadi lebih siap memasuki dunia kerja di abad ke-21 (Hikmawati, 2022). Hal ini sejalan dengan pernyataan Direktur Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kemendikbudristek, Beny Bandanadjaja, saat sosialisasi Program Kampus Mengajar angkatan 7 pada Selasa, 31 Oktober 2023. Beliau mengatakan “kehadiran Program Kampus Mengajar ini dapat memperkuat sisi *soft skills* para mahasiswa yang akan sangat diperlukan saat mereka terjun ke dunia industri maupun ke masyarakat”. Berdasarkan pernyataan tersebut membuktikan bahwa program Kampus Mengajar memberi peluang kepada mahasiswa dalam meningkatkan berbagai *soft skills* seperti komunikasi, kerjasama, kepemimpinan, kreativitas, kesabaran, interaksi sosial, dan lain sebagainya.

Salah satu universitas di Makassar yang telah menerapkan program Kampus Mengajar adalah Universitas Negeri Makassar, khususnya pada Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer (PTIK) yang berfokus pada peningkatan keterampilan teknis mahasiswa dalam teknik informatika dan komputer. Namun, pada proses belajar yang berfokus pada aspek teknis, sering kali aspek komunikasi dan interaksi sosial tidak mendapatkan perhatian yang cukup. Padahal, keterampilan komunikasi menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dikuasai mahasiswa di era abad 21 (Hikmawati & Ayub, 2021). Mahasiswa yang dapat bertahan di abad 21 adalah mahasiswa dengan kemampuan komunikasi yang efektif, baik melalui lisan maupun isyarat nonverbal (Hikmawati, 2022). Komunikasi juga menjadi landasan utama bagi terciptanya interaksi sosial yang memungkinkan adanya respon yang saling menguntungkan satu sama lain (Umam & Nur Aini, 2021). Interaksi Sosial adalah hubungan sosial yang bersifat dinamis, yang mencakup hubungan antara satu individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, serta antar kelompok (Fauziyah et al., 2022). Interaksi sosial yang kerap dilakukan oleh mahasiswa adalah dengan dosen dalam penyampaian materi kuliah dan diskusi, serta dengan sesama mahasiswa terkait tugas dan kegiatan perkuliahan (Mikdar et al., 2021). Pada konteks tersebut, program Kampus Mengajar dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa program Kampus Mengajar adalah program yang melibatkan mahasiswa dalam proses pengajaran atau bimbingan pada siswa di sekolah penugasan.

Program ini memungkinkan mahasiswa untuk mempraktikkan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial mereka secara langsung dalam situasi nyata. Dengan demikian, program Kampus Mengajar memiliki potensi signifikan untuk mempengaruhi peningkatan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial mahasiswa. Namun meskipun program Kampus Mengajar telah diterapkan di berbagai perguruan tinggi, belum ada penelitian yang fokus melihat pengaruh program Kampus Mengajar terhadap peningkatan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer. Penelitian ini dilakukan guna mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan melakukan studi kasus yang fokus pada program Kampus Mengajar di Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap peningkatan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial mahasiswa dalam konteks studi kasus tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari kejadian yang telah terjadi, lalu menganalisis data guna mengidentifikasi faktor-faktor yang mendahuluinya atau mengidentifikasi kemungkinan penyebab dari peristiwa yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer di Universitas Negeri Makassar. Adapun populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa di Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer yang mengikuti Program Kampus Mengajar angkatan 7. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*. Teknik *Sampling jenuh* adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara menjadikan keseluruhan populasi menjadi sampel. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 25 mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar angkatan 7 pada Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer di Universitas Negeri Makassar. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas), dan uji analisis regresi linear sederhana. Data pada penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer yang mengikuti program Kampus Mengajar angkatan 7.

Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen untuk mengumpulkan data tentang variabel program Kampus Mengajar, keterampilan komunikasi, dan interaksi sosial. Pengukuran angket menggunakan skala likert. Adapun indikator yang dipakai dalam mengukur variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 1.** Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Jumlah Item
Program Kampus Mengajar	Proses Pembelajaran	6
	Adaptasi Teknologi	7
	Bantuan Administrasi bagi sekolah	5
Komunikasi	Kode Verbal	6
	Kode Non-Verbal	6
	Komunikasi <i>Interpersonal</i>	5
Interaksi Sosial	Percakapan	5
	Saling Pengertian	5
	Bekerjasama	5

	Empati	4
	Memberikan Motivasi	5
	Sikap Positif	5
<b>Jumlah</b>		<b>64</b>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Data mengenai variabel program Kampus Mengajar, komunikasi, dan interaksi sosial dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 25 mahasiswa peserta program Kampus Mengajar angkatan 7. Berikut adalah hasil dari pengolahan data sebelum dan setelah mahasiswa mengikuti program Kampus Mengajar yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2.** Uji Deskriptif untuk setiap variabel baik sebelum dan setelah mengikuti Program Kampus Mengajar Angkatan 7

Variabel	Mean		StandarDeviasi	
	Pre	Post	Pre	Post
Program Kampus Mengajar	39,20	63,08	4,320	7,303
Komunikasi	55,72	57,24	6,730	6,585
Interaksi Sosial	98,96	104,76	12,016	10,647

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata (mean) pada ketiga variabel setelah mengikuti program. Peningkatan paling signifikan terlihat pada variabel program kampus mengajar, diikuti oleh variabel interaksi sosial. Sementara itu, peningkatan pada variabel komunikasi tergolong kecil. Selain nilai rata-rata, standar deviasi juga mengalami perubahan, yang menunjukkan tingkat keragaman data. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa program Kampus Mengajar memberikan dampak positif terhadap peningkatan *soft skills* mahasiswa, baik dalam komunikasi dan interaksi sosial.

**Tabel 3.** Kategorisasi Variabel Program Kampus Mengajar

Kategori	Pre			Post		
	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 34$	3	12%	$X < 56$	5	20%
Sedang	$34 \leq X \leq 38$	7	28%	$56 \leq X \leq 63$	5	20%
Tinggi	$38 < X$	15	60%	$63 < X$	15	60%
Total		25	100%			100%

Berdasarkan tabel 3 yang menyajikan hasil kategorisasi variabel program Kampus Mengajar berdasarkan dua periode, yaitu sebelum (pre) dan setelah (post) mahasiswa mengikuti program kampus mengajar angkatan 7. Berdasarkan data sebelum mahasiswa mengikuti program kampus mengajar, 3 responden (12%) berada di kategori rendah, 7 responden (28%) masuk dalam kategori sedang, dan 15 responden (60%) berada dalam kategori tinggi. Sementara itu, setelah program selesai, 5 responden (20%) berada di kategori rendah, 5 responden (20%) masuk dalam kategori sedang, dan 15 responden (60%) berada dalam kategori tinggi.

**Tabel 4. Kategorisasi Variabel Komunikasi**

Kategori	Pre			Post		
	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 53$	11	44%	$X < 53$	6	24%
Sedang	$53 \leq X \leq 59$	6	24%	$53 \leq X \leq 58$	6	24%
Tinggi	$59 < X$	8	32%	$58 < X$	13	52%
Total		25	100%			100%

Berdasarkan tabel 4 yang menyajikan hasil kategorisasi variabel komunikasi berdasarkan dua periode, yaitu sebelum (pre) dan setelah (post) mahasiswa mengikuti program Kampus Mengajar angkatan 7. Berdasarkan data sebelum mahasiswa mengikuti program kampus mengajar, 11 responden (44%) berada di kategori rendah, 6 responden (24%) masuk dalam kategori sedang, dan 8 responden (32%) berada dalam kategori tinggi. Sementara itu, setelah program selesai, 6 responden (24%) masuk dalam kategori rendah, 6 responden (24%) masuk dalam kategori sedang, dan 13 responden (52%) berada dalam kategori tinggi.

**Tabel 5. Kategorisasi Variabel Interaksi Sosial**

Kategori	Pre			Post		
	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 93$	12	48%	$X < 96$	6	24%
Sedang	$93 \leq X \leq 103$	3	12%	$96 \leq X \leq 105$	6	24%
Tinggi	$103 < X$	10	40%	$105 < X$	13	52%
Total		25	100%			100%

Berdasarkan tabel 5 yang menyajikan hasil kategorisasi variabel interaksi sosial berdasarkan dua periode, yaitu sebelum (pre) dan setelah (post) mahasiswa mengikuti program Kampus Mengajar angkatan 7. Berdasarkan data sebelum mahasiswa mengikuti program kampus mengajar, 12 responden (48%) berada di kategori rendah, 3 responden (12%) masuk dalam kategori sedang, dan 10 responden (40%) berada dalam kategori tinggi. Sementara itu, setelah program selesai, 6 responden (24%) masuk dalam kategori rendah, 6 responden (24%) masuk dalam kategori sedang, dan 13 responden (52%) berada dalam kategori tinggi.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Uji Shapiro-Wilk. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan uji Shapiro-Wilk lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 6. Uji Normalitas Variabel Program Kampus Mengajar ke Variabel Komunikasi**

	Test Of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,120	25	,200	,975	25	,763

\*.This is a lower bound of the true significance

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,763. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menandakan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 7.** Uji Normalitas Variabel Program Kampus Mengajar ke Variabel Interaksi Sosial

	Test Of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,125	25	,200	,958	25	,373

\*.This is a lower bound of the true significance  
a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,373. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menandakan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel ANOVA. Jika nilai signifikansi *Deviation from linearity* lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara variabel bebas dan terikat dapat dianggap linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hubungannya tidak linear.

**Tabel 8.** Uji Linearitas Variabel Program Kampus Mengajar ke Variabel Komunikasi

Anova Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<b>Komunikasi* Program Kampus Mengajar</b>	<b>Between Groups</b>	<b>(Combined)</b>	991,393	16	61,962	10,082	,001
		<b>Linearity</b>	771,254	1	771,254	125,492	,000
		<b>Deviation from Linearity</b>	220,139	15	14,676	2,388	,108
		<b>Within Groups</b>	49,167	8	6,146		
		<b>Total</b>	1040,560	24			

Berdasarkan uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,108. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel program kampus mengajar dan variabel komunikasi bersifat linear.

**Tabel 9.** Uji Linearitas Variabel Program Kampus Mengajar ke Variabel Interaksi Sosial

Anova Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<b>Interaksi Sosial* Program Kampus Mengajar</b>	<b>Between Groups</b>	<b>(Combined)</b>	2349,393	16	146,837	3,165	,002
		<b>Linearity</b>	1900,220	1	1900,220	40,957	,000
		<b>Deviation from Linearity</b>	449,173	15	29,945	0,645	,779
		<b>Within Groups</b>	371,167	8	46,396		
		<b>Total</b>	2720,560	24			

Berdasarkan uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,779. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel program kampus mengajar dan variabel interaksi sosial bersifat linear.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi uji glejser lebih besar dari 0,05, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka terdapat heteroskedastisitas.

**Tabel 10.** Uji Heteroskedastisitas  
Variabel Program Kampus Mengajar ke Variabel Komunikasi

		Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig
1	(Constant)	9,024	3,378	2,672	,014
	Program Kampus Mengajar	-,101	,053	-,369	,069

a. Dependent Variabel: RES 2

Berdasarkan uji heteroskedastisitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,069. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada data.

**Tabel 11.** Uji Heteroskedastisitas  
Variabel Program Kampus Mengajar ke Variabel Interaksi Sosial

		Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig
1	(Constant)	13,073	5,892	2,219	,037
	Program Kampus Mengajar	-,133	,093	-,287	,164

a. Dependent Variabel: RES 2

Berdasarkan uji heteroskedastisitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,164. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada data.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana antara program kampus mengajar dan variabel komunikasi menghasilkan konstanta sebesar 8,272 dan koefisien regresi ( $\beta$ ) sebesar 0,776. Hasil lengkap analisis dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 12.** Uji Regresi Linear Sederhana  
Variabel Program Kampus Mengajar ke Variabel Komunikasi

		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,272	6,072		1,362	,186
	Program Kampus Mengajar	,776	,096	,861	8,116	,000

a. Dependent Variabel: Komunikasi

Analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi mahasiswa terhadap program kampus mengajar dan keterampilan komunikasi mahasiswa ( $Y = 8,272 + 0,776X$ ). Setiap peningkatan 1% dalam persepsi mahasiswa pada program kampus mengajar akan meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa sebesar 0,776. Hasil ini mengindikasikan bahwa program kampus mengajar berpotensi efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa.

Hasil analisis regresi linear sederhana antara variabel program kampus mengajar dan variabel interaksi sosial menghasilkan nilai konstanta sebesar 27,897 dan nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) sebesar 1,218. Hasil lengkap analisis dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 13.** Uji Regresi Linear Sederhana  
Variabel Program Kampus Mengajar ke Variabel Interaksi Sosial

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,897	10,598		2,632	,015
	Program Kampus Mengajar	1,218	1,67	,836	7,299	,000

a. Dependent Variabel: Interaksi Sosial

Analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi mahasiswa terhadap program kampus mengajar dan keterampilan komunikasi mahasiswa ( $Y = 27,897 + 1,218X$ ). Setiap peningkatan 1% dalam persepsi mahasiswa pada program kampus mengajar akan meningkatkan keterampilan interaksi sosial mahasiswa sebesar 1,218. Hasil ini mengindikasikan bahwa program kampus mengajar berpotensi efektif dalam meningkatkan keterampilan interaksi sosial mahasiswa.

### Pembahasan

Program Kampus Mengajar adalah bagian dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang hadir sebagai wadah bagi mahasiswa dalam mengasah ilmu di luar lingkungan kampus. Dalam program ini, mahasiswa bertugas mendampingi guru dalam aktivitas pembelajaran di sekolah dasar dan menengah. Program ini menitikberatkan pada dua luaran, salah satunya adalah pengembangan kompetensi mahasiswa. Hal ini sesuai dengan manfaat program Kampus Mengajar, di mana mahasiswa memperoleh peningkatan dalam kualitas lulusan melalui pengembangan keterampilan (*soft skills*) dan pembentukan karakter. Keterampilan komunikasi dan interaksi sosial menjadi sorotan utama pada penelitian ini. Di kelas, kemampuan komunikasi yang baik menjadi kunci agar materi pembelajaran tersampaikan dengan jelas kepada siswa. Kemudian, interaksi sosial yang baik juga diperlukan, baik dengan kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, maupun masyarakat yang berada di sekitar sekolah. Program Kampus Mengajar berperan penting dalam mengasah *soft skills* mahasiswa guna mempersiapkan diri memasuki dunia kerja di abad 21. Hal ini semakin menegaskan manfaat dari program ini sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan komunikasi dan interaksi sosial yang merupakan bekal berharga untuk terjun ke dunia kerja dengan baik.

Pengumpulan data pada variabel program kampus mengajar, komunikasi, dan interaksi sosial dilakukan dalam dua tahap, yakni sebelum (pre) dan setelah (post) mahasiswa mengikuti program Kampus Mengajar angkatan 7. Hasil kategorisasi data dibagi menjadi tiga kategori, yakni rendah, sedang, dan tinggi. Pada variabel program kampus mengajar, hasil kategorisasi sebelum program dilaksanakan yakni 12% mahasiswa berada pada kategori rendah, 28% mahasiswa di kategori

sedang, dan 60% mahasiswa di kategori tinggi yang menunjukkan kesiapan dan pemahaman yang baik oleh mahasiswa terhadap indikator-indikator yang ada pada variabel program Kampus Mengajar. Setelah program dilaksanakan, 60% mahasiswa tetap berada di kategori tinggi, sementara kategori rendah meningkat menjadi 20% dan kategori sedang menurun menjadi 20%. Hasil persentase mahasiswa yang tetap 60% baik sebelum dan setelah program dilaksanakan menunjukkan keberhasilan program dalam mempertahankan pemahaman peserta. Namun, peningkatan responden di kategori rendah dan penurunan di kategori sedang menunjukkan bahwa peserta mungkin menjadi lebih kritis dalam mengevaluasi hasil mereka pasca program Kampus Mengajar dilaksanakan. Selain itu, tidak adanya indikator bantuan administrasi bagi sekolah pada data awal juga berpotensi mempengaruhi keakuratan hasil pengkategorian variabel program Kampus Mengajar.

Pada variabel komunikasi, hasil kategorisasi sebelum program dilaksanakan yakni 44% mahasiswa di kategori rendah, 24% mahasiswa di kategori sedang, dan 32% mahasiswa di kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki keterampilan komunikasi yang optimal. Namun, setelah program dilaksanakan, terjadi peningkatan yang signifikan dengan 52% mahasiswa berada dalam kategori tinggi, sementara kategori rendah menurun menjadi 24% dan kategori sedang tetap 24%. Hasil persentase mahasiswa menunjukkan bahwa program Kampus Mengajar angkatan 7 berhasil meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa, terlihat dari peningkatan jumlah responden di kategori tinggi dari 32% menjadi 52%. Selain itu, penurunan jumlah responden di kategori rendah dari 44% menjadi 24% menunjukkan bahwa program ini berdampak positif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa.

Pada variabel interaksi sosial, hasil kategorisasi sebelum program dilaksanakan yakni 48% mahasiswa di kategori rendah, 12% mahasiswa di kategori sedang, dan 40% mahasiswa di kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memiliki keterampilan interaksi sosial yang memadai, baik dalam menjalin hubungan timbal balik maupun mempengaruhi perilaku orang lain. Setelah program dilaksanakan, terjadi peningkatan yang signifikan dengan 52% mahasiswa berada di kategori tinggi, sementara kategori rendah menurun menjadi 24% dan kategori sedang meningkat menjadi 24%. Hasil persentase mahasiswa menunjukkan bahwa program Kampus Mengajar angkatan 7 berhasil meningkatkan keterampilan interaksi sosial mahasiswa, terlihat dari peningkatan jumlah responden di kategori tinggi dari 40% menjadi 52%. Selain itu, penurunan jumlah responden di kategori rendah dari 48% menjadi 24% menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan keterampilan interaksi sosial mahasiswa. Peningkatan persentase mahasiswa di kategori sedang dan tinggi mencerminkan perbaikan keterampilan mahasiswa dalam berinteraksi dengan orang lain, serta keberhasilan program dalam membantu mahasiswa memperbaiki interaksi sosial mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap peningkatan keterampilan komunikasi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer yang mengikuti Program Kampus Mengajar angkatan 7. Pada variabel komunikasi terdiri dari tiga indikator yaitu kode verbal, kode non-verbal, dan komunikasi interpersonal, yang semuanya menunjukkan peningkatan setelah program dilaksanakan, terutama pada indikator komunikasi interpersonal yang mencapai persentase 64% dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi secara verbal dan non-verbal dengan individu lain. Analisis regresi linear sederhana yang telah diterapkan membuktikan bahwa program kampus mengajar mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap komunikasi. Setiap kenaikan satu persepsi mahasiswa pada program kampus mengajar akan meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa sebesar 0,776 unit. Selain itu berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan didapatkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa Program Kampus Mengajar dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap peningkatan keterampilan interaksi sosial mahasiswa di Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer yang mengikuti Program Kampus Mengajar angkatan 7. Pada variabel interaksi sosial terdiri dari enam indikator yaitu percakapan, saling pengertian, bekerjasama, empati, memberikan motivasi, dan sikap positif. Semua indikator menunjukkan peningkatan setelah program dilaksanakan, kecuali pada indikator saling pengertian dan sikap positif. Peningkatan paling signifikan terjadi pada indikator bekerjasama yang mencapai persentase 72% dalam kategori tinggi, diikuti oleh indikator percakapan yang mencapai 68%. Kemudian indikator empati dan memberikan motivasi masing-masing mencapai 64% pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menjadi lebih percaya diri dalam melakukan interaksi sosial dengan orang lain. Tetapi setelah mengikuti program kampus mengajar, mahasiswa cenderung lebih selektif dalam berinteraksi dengan orang lain, hal ini terlihat dari penurunan indikator saling pengertian dan sikap positif. Analisis regresi linear sederhana yang telah diterapkan membuktikan bahwa program kampus mengajar mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap interaksi sosial. Setiap kenaikan satu persepsi mahasiswa pada program kampus mengajar akan meningkatkan keterampilan interaksi sosial mahasiswa sebesar 1,218 unit. Selain itu berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan didapatkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa program kampus mengajar dapat meningkatkan keterampilan interaksi sosial mahasiswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data serta pembahasan yang telah diuraikan, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengolahan data membuktikan bahwa program Kampus Mengajar memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa. Setiap kenaikan satu persepsi mahasiswa pada program kampus mengajar akan meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa sebesar 0,776 unit. Selain itu hasil kategorisasi data pada variabel komunikasi menunjukkan adanya peningkatan persentase mahasiswa dalam kategori tinggi dari 32% menjadi 52%. Indikator yang paling meningkat pada variabel komunikasi adalah komunikasi interpersonal, yang ditunjukkan oleh peningkatan persentase menjadi 64% pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program Kampus Mengajar efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa.
2. Hasil pengolahan data membuktikan bahwa program Kampus Mnegajar memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keterampilan interaksi sosial mahasiswa. Setiap kenaikan satu persepsi mahasiswa pada program kampus mengajar akan meningkatkan keterampilan interaksi sosial sebesar 1,218 unit. Selain itu hasil kategorisasi data pada variabel interaksi sosial menunjukkan adanya peningkatan persentase mahasiswa dalam kategori tinggi dari 40% menjadi 52%. Indikator yang paling meningkat pada variabel interaksi sosial adalah bekerjasama, yang ditunjukkan oleh peningkatan persentase menjadi 72% pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program Kampus Mengajar efektif dalam meningkatkan keterampilan interaksi sosial mahasiswa.

### **Saran**

Berikut adalah sejumlah saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yaitu:

1. Berdasarkan hasil program Kampus Mengajar terhadap peningkatan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial mahasiswa, disarankan bagi mahasiswa yang ingin melatih keterampilan komunikasi dan interaksi sosialnya untuk mengikuti program kampus mengajar.
2. Mahasiswa perlu mengembangkan baik *hard skills* maupun *soft skills*, terutama komunikasi dan interaksi sosial, untuk dapat beradaptasi dengan dunia kerja di masa depan.
3. Pemerintah dan universitas harus terus mengadakan program kampus mengajar atau program serupa, karena program ini sangat penting bagi mahasiswa dalam mengembangkan kompetensinya.
4. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat mempertimbangkan untuk fokus membahas interaksi sosial mahasiswa serta mencari alasan di balik penurunan indikator saling pengertian dan sikap positif setelah mengikuti program kampus mengajar. Selain itu, peneliti juga dapat mengeksplorasi berbagai program lain yang dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan kampus mengajar angkatan 1 program merdeka belajar kampus merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219. DOI: 10.47668/pkwu.v9i1.221
- Fauziah, N., Susanto, H., Rochgiyanti, & Syaharuddin. (2022). Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Nurul Amin Alabio Tahun 1997-2020. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 2(1), 23. DOI: 10.20527/pby.v2i1.5136
- Hikmawati, H. (2022). Melatih soft skills mahasiswa melalui program kampus mengajar angkatan 3 tahun 2022 di SDN 10 Ampenan. *Unram Journal of Community Service*, 3(2), 30–37. DOI: 10.29303/ujcs.v3i2.190
- Hikmawati, H., & Ayub, S. (2021). Penggunaan lembar kerja digital untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mahasiswa pada mata kuliah Telaah Kurikulum Fisika. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 2(2), 42–46. DOI: 10.29303/goescienceedu.v2i2.141
- Kemendikbud. (2023). *Buku panduan kampus mengajar angkatan 6 tahun 2023*. 1–59.
- Mikdar, U. ., Ulfa, Z. D., & Abeng, A. T. (2021). Interaksi sosial mahasiswa pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi (PJKR) FKIP Universitas Palangka Raya di masa pandemi covid-19. *Jurnal Litbang Edusaintech (JLE)*, 2(2), 93–99. DOI: 10.51402/jle.v2i2.40
- Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2022). membangun kualitas pendidikan di Indonesia dalam mewujudkan program sustainable development goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6145–6154. DOI: 10.31004/basicedu.v6i4.3183
- Sihombing, L. (2020). Pendidikan dan karakter mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Christian Humaniora*, 4(1), 104–112.
- Umam, C., & Nur Aini, A. (2021). Terpaan pemberitaan covid 19 di instagram terhadap perubahan interaksi sosial mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Gunadarma. *Jurnal Broadcasting Communication* 3(1), 35–44. DOI: 10.53856/bcomm.v3i1.217